

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam kesenian buruda dan turunani khususnya *Rabana* merupakan instrumen musik dalam kesenian daerah Gorontalo dimana musik *Rabana* ini menjadi suatu ciri khas musik tradisional daerah Gorontalo. Sehingga musik *Rabana* sampai sekarang masih terus dikembangkan pola tabuannya. *Rabana* tradisional daerah Gorontalo pada umumnya digunakan dalam mengiringi zikir, salawat dan lain-lain.

Dalam kesenian daerah Gorontalo instrumen *Rabana* ini menjadi suatu kesenian yang memang dikategorikan pada musik tradisional daerah Gorontalo. Menurut bentuk komposisinya, instrumen *Rabana* termasuk pada alat musik perkusi yang dimainkan dengan cara dipukul, dan jika dilihat dari segi musik instrumen *Rabana* termasuk pada golongan membranofon atau alat musik yang menggunakan kulit yang dapat menimbulkan bunyi.

Rabana yang digunakan dalam kesenian daerah Gorontalo ini terdiri dari *Rabanakecil (kikingo)*, *rabana* yang berukuran sedang dan *Rabana besar (Damango)* dimana *Rabana* kecil suaranya lebih nyaring dibandingkan dengan suara *Rabana* besar. Begitupun sebaliknya *Rabanabesar* kualitas suaranya tidak sama dari *Rabanakecil*, jika *Rabana* ini dimainkan oleh beberapa orang dapat menimbulkan bunyi yang harmonis berdasarkan ketukan dan pola tabuhan yang mereka mainkan.

Ketukan dan pola tabuhan instrumen *Rabana* yang dimainkan oleh penabuh *Rabana* itu sendiri memiliki suatu hubungan yaitu antara ketukan dan pola tabuhan *Rabana* yang dimainkan dapat saling mengisi, sehingga bunyi yang ditimbulkan oleh *Rabana* tersebut menjadi harmonis dan memberikan efek secara langsung kepada penabuh *Rabana* untuk mengembangkan pola tabuhan yang sudah diketahui oleh masing-masing penabuh *Rabana*.

Permainan *Rabana* pada *Molapi Saronde* merupakan unsur yang tidak dapat dipisahkan. Berdasarkan dua unsur ini acara yang diadakan oleh pihak keluarga dan kedua calon mempelai berdasarkan adat yang berlaku menjadikan kedua calon yang akan menjadi pasangan suami istri ini menjadi acara yang sakral. Melalui acara ini permainan *Rabana* dalam *Molapi Saronde* ini hanya dilakukan pada acara adat *Hui Mopotilandahu* atau dalam Bahasa Indonesia adalah malam pertunangan. Pola tabuhan yang dimainkan pada *Molapi Saronde* ini adalah pola tabuhan yang sudah dikuasai, baik itu pola tabuhan dasar maupun pola tabuhan pengembangan berdasarkan kreatifitas penabuh *Rabana*.

Rabana pada *Hui Mopotilandahu* ini menjadikan suasana menjadi gembira, karena pada *Molapi Saronde* ini pihak calon mempelai pria harus menari di depan calon mempelai wanita meskipun sang calon mempelai pria merasa malu dalam melakukan tarian ini. Akan tetapi, pola tabuhan yang dimainkan oleh penabuh *Rabana* membuat calon mempelai pria dapat bergerak dengan gemulai meskipun

gerakan tersebut membuat calon mempelai wanita menjadi terharu bercampur bahagia.

Molapi Saronde pada *Hui Mopotilandahu* merupakan kesenian khas daerah Gorontalo yang saat ini masih dilaksanakan oleh masyarakat Gorontalo khususnya di Desa Talulobutu Kecamatan Tapa Kabupaten Bone Bolango. Akan tetapi pola tabuhan *Rabana* yang dimainkan pada *Molapi Saronde* tersebut, hanya orang tertentu saja yang dapat memainkan tehnik dan pola tabuhan *Rabana* tersebut. Selain itu para penabuh rabana ini sudah masuk pada usia yang sudah tidak muda lagi dandaya tarik untuk generasi muda sudah mulai berkurang untuk melestarikan permainan *Rabana* khususnya menguasai pola tabuhan *Rabana* pada kesenian daerah Gorontalo khususnya pada *Hui Mopotilandahu*.

Selain itu ketertarikan peneliti dalam mengangkat objek ini adalah untuk mengangkat pola tabuhan rabana berdasarkan objek yang belum diteliti sebelumnya. Dan juga untuk memberikan kesempatan kepada peneliti yang akan mendalami penelitian rabana selanjutnya.

Jika dilihat berdasarkan peristiwa tersebut,peneliti berkeinginan untuk meneliti lebih lanjut mengenai pola tabuhan *Rabana* pada *Molapi Saronde* di Desa Talulobutu Kecamatan Tapa Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti merumuskan suatu permasalahan yaitu: bagaimana analisis pola tabuhan *Rabanapada* upacara adat *Molapi Saronde*?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pola tabuhan alat musik tradisional daerah Gorontalo khususnya alat musik *Rabana* pada upacara adat *Molapi Saronde*.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Bagi penulis itu sendiri yaitu menambah wawasan dan pemahaman mengenai musik tradisi berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan.
2. Sebagai referensi di masa yang akan datang bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lanjutan mengenai alat musik *Rabana*.

1.5 Sistematika Penulisan

Adapun yang menjadi susunan sistematika penulisan yaitu:

BAB I PENDAHULUAN :Yang didalamnya berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA :Yang didalamnya berisi tentang landasan teori.

BAB III METODE PENELITIAN :Yang didalamnya berisi tentang latar belakang penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV PEMBAHASAN :Berisikan tentang hasil penelitian.

BAB V PENUTUP :Berisi tentang saran dan kesimpula.

Bagian akhir dari skripsi berisi tentang daftar pustaka yang digunakan sebagai sumber teori yang digunakan dalam skripsi ini.Serta curiculum vitae dan lampiran-lampiran sebagai pelengkap dari penelitian yang telah dilakukan.